

Pelatihan Keterampilan Membuat Motif Kain Jumputan Dengan Teknik Tie Dye Sebagai Kreativitas Dan Kecintaan Terhadap Kearifan Lokal Bersama Mahasiswa Universitas Sjakhyakirti, Siswa, SISWI SMA Dan SMK Sjakhyakirti Palembang

Siti Waliah¹, Suandi², Isma Nirmala³ Sisca Nopralia⁴, Yuliana⁵

^{1),3),4),5)} Dosen Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Sjakhyakirti Palembang

²⁾Dosen Pascasarjana Universitas Sjakhyakirti Palembang

Email : siti_waliah@unisti.ac.id¹, suandi@unisti.ac.id², ismanirmala53@gmail.com³,
sisca_nopralia@unisti.ac.id⁴, yuliana_fia@unisti.ac.id⁵

Abstract

The purpose of community service activities for the Faculty of Administrative Sciences, Sjakhyakirti University Palembang, on Monday, May 6, 2024, with the title Training skills in making jumputan fabric motifs with Tie Dye techniques as creativity and love for local wisdom with Sjakhyakirti University students, Students of Senior High School (SMA) and Vocational High School (SMK) of Sjakhyakirti Palembang, in order they can make jumputan fabric motifs with Tie Dye techniques, and for the State Administration Science study program where this activity is the development of one of the subject, namely the Indonesian Social Culture System (SSBI) . With this training activity, lecturers, students, and all students mingle creatively to be able to produce t-shirts with jumputan motifs with Tie Dye techniques with the best colors and motifs. This activity can also add a sense of love for local wisdom which is a cultural heritage that must be preserved for the next generation of the nation.

Keywords: *Jumputan Fabric Motifs, Tie Dye*

Abstrak

Tujuan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Sjakhyakirti Palembang, pada hari senin tanggal 6 Mei 2024, dengan judul Pelatihan keterampilan membuat motif kain jumputan dengan teknik Tie Dye sebagai kreativitas dan kecintaan terhadap kearifan lokal bersama mahasiswa Universitas Sjakhyakirti, Siswa- Siswi, SMA dan SMK Sjakhyakirti Palembang, adalah mahasiswa Universitas Sjakhyakirti dan siswa SMA dan SMK Sjakhyakirti dapat membuat motif kain jumputan dengan tehnik Tie Dye, dan untuk Program Studi Ilmu Administrasi Negara dimana kegiatan ini adalah pengembangan dari salah satu mata kuliah yaitu mata kuliah Sistem Sosial Budaya Indonesia. Dengan pelatihan ini Dosen, Mahasiswa, dan siswa semua berbaur berkreaitivitas untuk dapat menghasilkan baju kaos dengan motif jumputan dengan teknik Tie Dye dengan warna dan motif terbaik. Kegiatan ini juga dapat menambah rasa cinta

terhadap kearifan lokal yang merupakan hasana budaya yang wajib dilestarikan bagi generasi penerus bangsa.

Kata Kunci: *Motif Kain Jumputan, Tie Dye*

Pendahuluan

Wisatawan dari berbagai penjuru dunia mengunjungi Indonesia dengan berbagai alasan. Bagaimana tidak, Indonesia menawarkan beragam destinasi pariwisata yang memang telah mendunia dan diakui keindahannya sehingga sungguh sangat sayang untuk dilewatkan. Mulai dari wilayah pegunungan sampai pantai menawarkan berbagai objek wisata yang telah dikemas sedemikian rupa dengan keindahan tiada tara. Namun yang tidak kalah penting yang sangat menarik perhatian wisatawan adalah budaya Indonesia (Amir, 2017). Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu dari lima sektor unggulan selain minyak bumi, gas alam, kayu, dan tekstil, dimana pariwisata tersebut diarahkan untuk dapat menggalakkan sektor ekonomi dan sektor lainnya yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan pendapatan yang lebih baik dan mengurangi pengangguran. Masyarakat Indonesia yang terkenal dengan keanekaragaman budayanya merupakan potensi pariwisata baik dari keramahan orangnya, keindahan alamnya, keragaman hasil budayanya baik berupa hasil budayanya, seperti seni pahat, seni tari, seni tenun dan lain-lain, yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Bila kita berbicara mengenai hasil budaya terutama kain tenun, dimana Provinsi Sumatera Selatan terutama kota Palembang, sendiri merupakan salah satu provinsi penghasil tenun di Indonesia selain Jawa, Bali dan Kalimantan Selatan.

Sumatera Selatan adalah salah satu provinsi penghasil tenun, dikarenakan eksistensi tenunan yang ada di Sumatera Selatan ini, telah membuat perkembangan seni tenun ini berkembang di Sumatera Selatan. Palembang sebagai ibukota dari Provinsi Sumatera Selatan, dimana Kota Palembang merupakan salah satu sentral kerajinan penghasil kain tenun. Seperti yang kita ketahui Palembang memiliki nilai historis perpaduan berbagai budaya dan perkembangan agama. Hal ini merupakan

salah satu daya tarik wisatawan yang harus dapat dikelola dan dikemas dengan baik dengan tetap mengedepankan kearifan lokal. Kain jumputan merupakan salah satu kain tenun yang terkenal selain dari tenun kain songket dan kain blongsong/Tajung. Ada lebih dari 50 motif kain jumputan yang dapat ditemui, baik motif klasik hingga motif yang sudah dimodifikasi, namun motif yang banyak diterapkan, antara lain motif bintang tujuh, kembang janur, bintang lima, bintang sembilan, Cuncung (terong), bintang lima, dan bintang-bintang. Batik Jumputan dikatakan sebagai batik dengan motif paling unik ini memiliki berbagai macam bentuk motif seperti melingkar, donat, garis, mawar dan masih banyak motif lain lagi. Meskipun bentuknya terlihat monoton dan klasik, akan tetapi batik jumputan sangat diminati. Adapun beberapa motif kain jumputan Palembang, sebagai berikut:



Gambar 1. Motif kain jumputan Palembang

Kearifan lokal tersebut salah satunya melestarikan kain tenun motif jumputan dalam hal ini khas Palembang, kami anggap menjadi salah satu tugas dari Fakultas Ilmu Administrasi Dimana kegiatan pengabdian ini merupakan pengembangan dari mata kuliah sistem sosial budaya menentengahkan kecintaan terhadap kearifan

lokal. Oleh sebab itu sangat penting untuk dilaksanakan kegiatan Pelatihan Keterampilan membuat motif kain jumputan dengan Teknik Tie Dye sebagai kreativitas dan kecintaan terhadap kearifan lokal Bersama mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi, siswa SMA dan SMK Sjakhyakirti Palembang.

Adapun tujuan pengabdian masyarakat Fakultas Ilmu Administrasi yaitu pelatihan membuat motif kain jumputan menggunakan teknik Tie Dye, bersama mahasiswa Universitas Sjakhyakirti dan siswa SMA dan SMK Sjakhyakirti dapat membuat motif kain jumputan dengan teknik Tie Dye, dan untuk Program Studi Ilmu Administrasi Negara dimana kegiatan ini adalah pengembangan dari salah satu mata kuliah yaitu mata kuliah Sistem Sosial Budaya Indonesia. Dengan pelatihan ini Dosen, Mahasiswa, dan siswa semua berbaaur berkreaitivitas untuk dapat menghasilkan baju kaos dengan motif jumputan dengan teknik Tie Dye dengan warna dan motif terbaik. Kegiatan ini juga dapat menambah rasa cinta terhadap kearifan lokal yang merupakan hasana budaya yang wajib dilestarikan bagi generasi penerus bangsa.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Ruang Sekretariat Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Administrasi hari Senin, tanggal 6 Mei 2024. Pukul 13.00 wib s/d 13.00 wib Narasumber pada kegiatan ini yaitu dosen Universitas Sjakhyakirti. Peserta pada kegiatan ini adalah mahasiswa Universitas Sjakhyakirti, Siswa, Siswi SMA dan SMK Sjakhyakirti Palembang.



Gambar 2. Spanduk Kegiatan Pengabdian

Hasil dan Pembahasan

Pada kegiatan ini peserta bersemangat mengikuti kegiatan pengabdian dilihat dari pertanyaan dan semangat dalam melakukan kegiatan pengabdian ini. Seperti yang telah disampaikan pada latar belakang, dimana Provinsi Sumatera Selatan adalah salah satu provinsi penghasil tenun, dimana Kota Palembang sebagai ibu kotanya merupakan salah satu sentral kerajinan penghasil kain tenun. Adapun kain tenun khas Palembang adalah kain jumputan, tenun kain songket dan kain blongsong/tajung. Dimana lebih dari 50 motif kain jumputan yang dapat ditemui, baik motif klasik hingga motif yang sudah dimodifikasi, namun motif yang banyak diterapkan, antara lain motif bintik tujuh, kembang janur, bintik lima, bintik sembilan. Membuat kain jumputan dapat dibuat dengan cara teknik Tie Dye dan Jahitan.



Gambar 3. Kegiatan penyampaian materi

Membuat Motif Kain Jumputan Menggunakan Teknik Tie Dye

Tie-dye sendiri dikenal sebagai seni ikat celup atau jumputan. Teknik ini sudah ada di Indonesia sejak tahun 1960-an, sayangnya, seiring berjalannya waktu, teknik tersebut sempat memudar dan hamper terlupakan. Istilah tie-dye jika diterjemahkan secara sederhana menjadi leksikon ke dalam bahasa Indonesia artinya adalah 'ikat celup'. Tie-dye mengandung pengertian bahwa pada proses pembuatan motif di atas kain digunakan istilah ikat menjadi proses merintangi atau menunda warna, sedangkan kata celup diartikan menjadi proses pemberian warna. Dari Karmila (2010:9), teknik ikat celup (Tie Dye) yang kita kenal proses pembuatan motif kain jumput diikat kemudian dicelup. Kain menyerap warna kecuali pada bagian yang diikat. Dengan begitulah menjadi terbentuk pola-pola di atas kain. Macam-macam bahan alam antara lain adalah kain katun, sutra mahasiswa Universitas Sjakhyakirti dan siswa SMA dan SMK Sjakhyakirti dapat membuat motif kain jumputan dengan tehnik Tie Dye, dan untuk Program Studi Ilmu Administrasi Negara dimana kegiatan ini adalah pengembangan dari salah satu mata kuliah yaitu mata kuliah sistem sosial budaya Indonesia. Dengan pelatihan ini dosen, mahasiswa, dan siswa semua berbaur berkreaitivitas untuk dapat menghasilkan baju kaos dengan motif jumputan dengan teknik Tei Dye dengan warna dan motif terbaik. Kegiatan ini juga dapat menambah rasa cinta

terhadap kearifan lokal yang merupakan hasana budaya yang wajib dilestarikan bagi generasi penerus bangsa.

Katun adalah salah satu serat alam yang bisa bereaksi dengan baik 3 secara kimiawi menggunakan pewarna reaktif. Sehingga memilih bahan katun karena katun memiliki tahan cuci yang baik. Menurut (Wancik, 1992:85), katun adalah kain yang berasal dari serat biji kapas. Katun adalah kain yang berasal dari 100% kapas. Sifat katun yaitu higroskopis atau menyerap air dengan kata lain kain katun sangat baik dalam menyerap keringat dan sejuk apabila digunakan. Sedangkan menurut Novita dan Marniati (2017) Katun adalah bahan yang paling ekonomis dari segala bahan alami, sehingga kebanyakan tipe katun pada kenyataannya 100% memiliki serat katun.

Manfaat Teknik Tie Dye yaitu:

1. Menciptakan kreativitas dan inovasi, karena tie dye dibuat dengan mengkombinasikan berbagai teknik, warna serta pola.
2. Membuat produk tampak unik dan berbeda dengan produk lain, karena pembuatan tie dye nggak bisa dilakukan secara masal, sehingga pola setiap item bersifat istimewa, Setelah menentukan motif yang diinginkan,

Adapun langkah-langkah membuat motif kain jumputan menggunakan teknik

Tie Dye berikut:

1. Persiapkan bahan, alat, dan tempat. Siapkan bahan sesuai kebutuhan motif yang Anda inginkan. ...
2. Lipat kain.
3. Rendam kain dalam air. ...
4. Racik larutan pewarna. ...
5. Lakukan pewarnaan. ...
6. Diamkan kain yang telah diwarnai.
7. Bilas dan jemur.



Gambar 4. Proses pembuatan kain jumputan

Adapun Hasil akhir dari kegiatan pelatihan membuat motif kain jumputan dengan teknik Tie Dey, adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Hasil kegiatan pengabdian

Simpulan

Mahasiswa Universitas Sjakhyakirti dan siswa SMA dan SMK Sjakhyakirti dapat membuat motif kain jumputan dengan tehnik Tie Dye, dan untuk Program studi Ilmu Administrasi Negara dimana kegiatan ini adalah pengembangan dari salah satu mata kuliah yaitu mata kuliah Sistem Sosial Budaya Indonesia. Dengan

pelatihan ini Dosen, Mahasiswa, dan siswa semua berbaur berkreaitivitas untuk dapat menghasilkan baju kaos dengan motif jumputan dengan teknik Tei Dye dengan warna dan motif terbaik. Kegiatan ini juga dapat menambah rasa cinta terhadap kearifan lokal yang merupakan hasana budaya yang wajib dilestarikan bagi generasi penerus bangsa.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. (2009). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta :Rieneka Cipta
- Amir, Firlie Lanovia. (2017). *Pengembangan Kain Tenun Cepuk Sebagai Bagian Pariwisata Budaya Berkelanjutan Di Nusa Penida*. Jurnal Ilmiah Hospitality Management Vol 8(1) Desember 2017
- Novita, Isma dan Marniati. (2017). *Perbedaan Hasil Jadi Blus Dengan Sapu Tangan Menggunakan Kain Katun*. e-Journal. Volume 06 Nomor 03 Tahun 2017, Edisi Yudisium Periode Agustus 2017, Hal 74-78
- Setiadi, dkk. (2006). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana
- Soekomo. (1981). *Sejarah Kebudayaan Indonesia Jilid 1*.Yogyakarta
- Waliah, Siti, Desita Rahayu, Sisca Noprاليا. (2021). Tata Kelola Pariwisata Global Di Kota Palembang, Jurnal Penelitian Sosial dan Politik, Juni 2021, ISSN:2252-6270, Volume 10 No 1
- Wancik, M.H. (1992). *Bina Busana Pelajaran Menjahit Pakaian Wanita Buku II*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

